

## Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (Mow) pada Pasangan Usia Subur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2021

<sup>1</sup>Krisdayanti B \*, <sup>2</sup>Thamrin Datjing, <sup>3</sup>Misdayanti

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

<sup>3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: krisdayanti470@gmail.com

### Info Artikel

*Sejarah Artikel :*

*Diterima:*

*27 Desember 2021*

*Disetujui:*

*08 Februari 2022*

*Dipublikasi:*

### Kata Kunci:

Kata kunci:

*Kontrasepsi MOW,  
pengetahuan, paritas,  
dukungan suami*

### Keywords:

*Keywords:*

*MOW contraception,  
knowledge, parity,  
husband's support*

### Abstrak

**Latar belakang:** Di Sulawesi Tenggara pada cakupan peserta KB aktif nasional yaitu 343.405 (75,4%) dari total pasangan usia subur sebanyak 455.402. Kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah kehamilan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi (MOW) pada pasangan usia subur di Rumah Sakit Dewi Sartika. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *case control*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok kasus 28 kasus dan 28 kontrol. Teknik analisis yang dilakukan dengan analisa Uji Chi-square. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan variabel pengetahuan (*p value* = 0,020), pekerjaan (*p value* = 0,059), paritas (*p value* = 0,048), dukungan suami (*p value* = 0,000). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan, paritas dan dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan dengan pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW), sedangkan pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di RSUD Dewi Sartika

### Abstract

**Background:** In Southeast Sulawesi, the national coverage of active family planning participants is 343,405 (75.4%) of the total 455,402 couples of childbearing age. Contraception is a way to prevent pregnancy. **Objective:** This study aims to determine the factors that influence the choice of contraception (MOW) in couples of childbearing age at Dewi Sartika Hospital. **Methods:** The type of research used is analytic with a case control approach. The sampling technique used was simple random sampling with a total sample of 56 people who were then divided into 2 groups of 28 cases and 28 controls. The analysis technique was carried out with Chi-square test analysis. **Results:** The results showed that the variables of knowledge (*p value* = 0.020), occupation (*p value* = 0.059), parity (*p value* = 0.048), husband's support (*p value* = 0.000). **Conclusion:** The conclusion of this study is that husband's knowledge, parity and support have a significant effect on the choice of female surgical method of contraception (MOW), while work do not have a significant influence on the choice of female surgical method of contraception (MOW) at Dewi Sartika General Hospital

## PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. KB merupakan suatu upaya dalam pencapaian target SDG's tahun 2030 dan secara demografi peran KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan

penduduk. KB sebagai salah satu dari 5 pilar Safe Motherhood, dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan Ibu (Utami & Trimuryani, 2020).

Indonesia memiliki pasangan usia subur yang paling tinggi di Asia Tenggara yakni sebesar 65 Juta, dan merupakan negara berkembang dengan jumlah

penduduk sebanyak (3.44%) dari total penduduk dunia, terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013-2014 pertumbuhan penduduk meningkat dari 3,65 juta per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Sedangkan dari tahun 2014-2017 mulai mengalami penurunan yaitu  $\pm$  261,89 juta. Hal ini dipengaruhi oleh Total Fertility Rate (TFR) atau Total angka kelahiran penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Penggunaan kontrasepsi pada KB non MKJP (58,1%). Penggunaan metode terbanyak ialah suntik (44,73%) selanjutnya AKDR/IUD (18,42%), pil (15,8%), implant (10,52%), MOW (7,9%) dan yang sedikit pengguna ialah kondom (2,63%). secara signifikan dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk, dibuktikan pada data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dengan kecenderungan pemakaian kontrasepsi pada wanita berstatus kawin meningkat dari 61 % pada tahun 2018 menjadi 62% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2018)

AKI merupakan instrument untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas,

seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Forcepta & Rodiani, 2017). Adapun tujuan utama program Keluarga Berencana (KB) Nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Noviawati, 2012)

Di Sulawesi Tenggara pada cakupan peserta KB aktif nasional yaitu 343.405 (75,4%) dari total pasangan usia subur sebanyak 455.402. Pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan 151.096 (44%), pil 102.578 (30%), implant 61.594 (18%), IUD 11.836 (3,4%), MOW 8.236 (2,4%). Sedangkan partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih sangat rendah, dengan persentase MOP 1.344 (0,4%) dan kondom 6.721 (2%). Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi IUD, MOW, MOP, dan implan masih di angka 24,2% yang artinya hampir mencapai target nasional yaitu 25,11%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: pengetahuan, tingkat pekerjaan, paritas atau jumlah anak, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan aksesibilitas KB (Dinkes Prov. Sultra, 2019).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari rekam medik di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika pada tahun 2018 jumlah peserta MOW di Rumah Sakit Dewi Sartika adalah 59 orang (23,6%) dari 250 pengguna kontrasepsi keseluruhan. Pengguna

kontrasepsi, dan tahun 2019 jumlah peserta MOW dirumah sakit dewi sartika sebanyak 29 orang (11,9%) dari 248 pengguna kontrasepsi keseluruhan, dan pada tahun 2020 jumlah peserta MOW dirumah sakit dewi sartika sebanyak 36 orang (14,3%) dari 251 pengguna kontrasepsi keseluruhan (RSU Dewi Sartika, 2019).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi Metode operasi wanita antara lain pengetahuan, pekerjaan, paritas dan dukungan suami (Suryanti, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi metode MOW adalah pendidikan, dukungan suami, paritas dan jenis pekerjaan ibu (Rahman et al., 2017) Siregar (2018) faktor-faktor penghambat program kontrasepsi MOW pasangan usia subur menyatakan bahwa faktor pengetahuan, pekerjaan, paritas, dukungan suami, dan efek samping merupakan faktor-faktor penghambat dalam penggunaan alat kontrasepsi MOW padapasangan usia subur..

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pasien di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika pengguna kontrasepsi MOW pada pasangan usia subur yaitu penggunaan kontrasepsi. Selain itu, berdsarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien yang melakukan program MOW Pasangan usia subur dirumah sakit dewi sartika karena suami ataupun mertua yang tidak setuju untuk menggunakan Kontrasepsi MOW, adanya rasa takut untuk menggunakan Kontrasepsi diduga karena pengetahuan yang masih kurang mengenai KB, dikarenakan tidak pernah mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pihak rumah sakit dan masih melekatnya budaya yang ada dimasyarakat yaitu “banyak anak banyak rezeki” dimana semakin banyak anak maka semakinbanyaklah rezeki yang akan didapat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada Pasangan Usia Subur di Rumah Sakit Dewi Sartika Tahun 2021”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan case control. *Case control* merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, pekerjaan, paritas, dukungan suami). dan terikat (Pengguna Kontrasepsi Metode Operasi Wanita) berdasarkan perjalanan waktu secara *retrospektif*. Kasus dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur yang tdk menggunakan MOW sedangkan *kontrol* dalam penelitian ini ialah dalam penelitian ini ialah Pasangan Usia Subur yang menggunakan MOW (Notoatmodjo, 2014).

Jenis penilitian yang digunakan adalah penilitian observasional analitik dengan pendekatan “*Crosectional Study*”, Penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi dan pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang bersamaan (Sastroasmoro & Sofyan, 2014). Dalam penelitian ini melakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi MOW pada pasangan usia subur di rumah sakit umum dewi sartika kota kendari tahun 2021. Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 02 September sampai 02 Oktober 2021.. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat krontrasepsi yang berada dirumah di rumah

sakit umum dewi sartika kota kendari di ruangan KB 115 orang dengan sampel 56 responden dengan menggunakan case control dimana kasusnya 28 orang dan kontrol 28 orang.. Analisis data terdiri dari 2 yaitu: Analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel terkait dengan variabel penelitian dan disajikan dalam bentuk persentase dan Analisa bivariat yaitu analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan *chi square*. Penelitian ini sudah dilengkapi dengan surat izin penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan no surat. 070/2651/Balitbang/2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Karakakteristik Responden di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Konawe Selatan

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
17-25 Tahun	12	21,4
26-35 Tahun	24	42,9
36-50 Tahun	20	35,7
<b>Total</b>	56	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SMA	25	44,6
D3/S1	9	16,1
<b>Total</b>	22	39,3

Dari tabel 1 terbesar pada kelompok umur 26-35 tahun berjumlah 24 orang (42,9%) dan terendah pada kelompok umur 17-25 tahun berjumlah 12 orang (21,4%). Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden, Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 25 (44,6%), D3 sebanyak 9 responden (16,1%) dan S1 sebanyak 22 (39,3%).

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi MOW pada Pasangan Usia Subur di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Pengetahuan	Penggunaan MOW				Jumlah		OR	P-value
	Kasus		Kontrol					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	10	35,7	2	7,1	12	21,4	7,222	0,020
Cukup Baik	18	64,3	26	92,9	44	78,6	(1,411-	
Total	28	100	28	100	56	100	36,96	

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan Pengetahuan kurang yang tidak menggunakan MOW sebanyak 10 (35,7%) dari pada yang menggunakan MOW sebanyak 12 (7,1%). Baik yang menggunakan MOW sebanyak 26 (92,9%) daripada yang tidak menggunakan MOW sebanyak 18 (64,3%).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  ( $0,020 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti pengetahuan memiliki hubungan

dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada pasangan usia subur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika kota kendari. Sedangkan hasil pengujian OR sebesar 7,222. karena nilai OR lebih besar dari 1 dan rentang nilai lower upper dan nilai OR tidak mencakupi nilai 1, maka diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi MOW dimana pasangan usia subur yang pengetahuan kurang berpeluang 7,222 kali lebih baik untuk tidak menggunakan MOW di banding dengan pengetahuan baik Ini menyatakan

bahwa pengetahuan merupakan faktor peluang dalam pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada pasangan usia subur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika kota kendari tahun 2021.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan menyerap informasi dalam hal ini yaitu mengenai Metode Kontrasepsi MOW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari mayoritas 56 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 (78,6%), sedangkan yang pengetahuan kurang sebanyak 12 (21,4%). Alasan bagi seorang ibu untuk memilih memakai alat kontrasepsi tertentu adalah sangat beragam. Ada karena alasan kesibukan sehingga tidak ada waktu untuk mengasuh anak, ada juga disebabkan karena melahirkan anak 1-4 sesar semua sehingga dokter menganjurkan menutup kandungan karena berisiko pada ibu, selain itu moril orang tua yang akan mengurus anaknya yang terlalu banyak tentu akan besar.

Setelah seseorang memutuskan untuk berumah tangga, artinya setiap permasalahan harusnya dipecahkan oleh komponen dalam rumah tangga itu, dalam hal ini suami dan istri. Segala hal yang akan dilakukan didalam rumah tangga harusnya dikomunikasikan terlebih dahulu untuk mencapai kata mufakat antara kedua belah pihak. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara suami

dan istri (Syaiful & Purwati, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa dari 56 responden yang mengetahui pemilihan kontrasepsi masih banyak, dimana dari 10 item pertanyaan yang diajukan rata-rata responden masih banyak yang mengetahui dengan penggunaan metode kontrasepsi MOW maupun yang bukan penggunaan metode kontrasepsi MOW atau kontrasepsi lainnya yang dapat di akibatkan karena mengetahui pemilihan kontrasepsi tersebut. Dimana dari 56 responden terdapat 12 responden yang kurangnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi MOW maupun Non-MOW.

Berdasarkan hasil pengisian koesioner yang telah dilakukan serta wawancara terhadap responden masih banyak yang belum memahami tentang pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di karenakan sebagian besar tingkat pengetahuan responden kurang belum pernah diadakannya penyuluhan dan pelatihan tentang program KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira Agustin (2019) bahwa sebanyak 78,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dikarenakan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu responden baik dan sering mendengarkan tentang penyuluhan mengenai program KB oleh tenaga kesehatan dan di adakannya pelatihan mengenai metode pemilihan kontrasepsi

**Tabel 3.** Hubungan Pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi MOW pada Pasangan Usia Subur di RSUD Deiw Sartika Kota Kendari

Pekerjaan	Penggunaan MOW				Jumlah		OR	P-value
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak bekerja	13	46,4	16	57,1	29	51,8	0,654	0,593
Bekerja	15	53,6	12	42,9	27	48,2	(0,266-	
Total	28	100	28	100	56	100	1,866	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden Tidak Bekerja yang tidak menggunakan MOW sebanyak 13 (46,4%) dari pada yang menggunakan MOW sebanyak (7,1%). Sedangkan responden Bekerja dengan yang tidak menggunakan MOW sebanyak 15 (53,6%) dari pada yang menggunakan MOW sebanyak 12 (42,9%).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  ( $0,593 > 0,05$ )  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak, Ini berarti tidak memiliki hubungan Ini berarti pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada pasangan usia subur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika kota kendari. Sedangkan hasil pengujian OR sebesar 0,650. karena nilai OR lebih kecil dari 1 dan rentang nilai lower upper dan nilai OR tidak mencakupi nilai 1, bukan menjadi faktor peluang terhadap Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada pasangan usia subur.

Dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti mengambil responden yang belum pernah menggunakan MOW untuk lebih mengetahui minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi MOW. Status pekerjaan ibu berkaitan erat dengan pendapatan keluarga.

Status pekerjaan ibu bisa menggambarkan tingkat pengambilan keputusan didalam keluarga. Pada penelitian ini diperoleh hasil yakni yang tidak bekerja sebanyak 29 (51,8%), dan yang bekerja sebanyak 27 (48,2%). status pekerjaan PNS, wiraswasta, pedagang, pekerjaan IRT yang tidak bekerja dimana tidak berminat menggunakan MOW sebanyak 28 responden dan 28 responden yang minat menggunakan MOW.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bakri dkk (2019) yang menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap

minat ibu dalam menggunakan MOW sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian alat kontrasepsi permanen (Bakri et al., 2019). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hidayah dan Lubis (2019) yang menyatakan bahwa responden yang bekerja berpeluang 4,737 kali menggunakan MOW dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja, akan tetapi hasil uji statistik regresi logistik ganda menunjukkan bahwa variabel status pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi MOW (Hidayah & Lubis, 2019)

Pekerjaan hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup responden. Pekerjaan yang dimiliki responden tidak berpengaruh terhadap keputusannya dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pemilihan jenis kontrasepsi adalah tergantung kenyamanan responden, jika responden merasa tidak mengalami keluhan terhadap jenis kontrasepsi tertentu maka responden tersebut cenderung akan menggunakan jenis tersebut secara berkelanjutan.

Dari hasil wawancara kepada responden, diketahui bahwa mayoritas responden (51,8%) tidak bekerja. Pekerjaan berhubungan dengan waktu yang dimiliki responden untuk berada di rumah dan mengurus keluarga. Seseorang yang memiliki pekerjaan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk pekerjaannya dibanding untuk mengurus keluarganya, namun tetap saja tidak memengaruhi keputusannya untuk menggunakan pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita maupun kontrasepsi jangka panjang.

**Tabel 4.** Hubungan Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi MOW pada Pasangan Usia Subur di RSUD Deiw Sartika Kota Kendari

Paritas	Penggunaan MOW				Jumlah		OR	P-value
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	13	46,4	21	75,0	34	60,7	3,462 (1,115-	0,048
Rendah	15	53,6	7	25,0	22	39,3		
Total	28	100	28	100	56	100	10,746	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan Paritas rendah yang tidak menggunakan MOW sebanyak 15 (53,6%) dari pada yang menggunakan MOW sebanyak 7 (25,1%). Sedangkan Paritas tinggi yang tidak menggunakan MOW sebanyak 13 (46,4%) dari pada yang menggunakan MOW sebanyak 21 (75,0%).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  ( $0,54 > 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti paritas memiliki hubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi. Metode Operasi Wanita (MOW) pada pasangan usia subur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika kota kendari. Sedangkan hasil pengujian OR sebesar 3,462. karena nilai OR lebih besar dari 1 dan rentang nilai lower upper dan nilai OR tidak mencakupi nilai 1, maka diperoleh ada hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi MOW dimana pasangan usia subur yang paritas rendah berpeluang 3,462 kali lebih baik untuk tidak menggunakan MOW di banding dengan paritas tinggi Ini menyatakan bahwa paritas merupakan faktor peluang dalam pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada pasangan usia subur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika kota kendari tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rahmah (2020) menganalisis tentang hubungan paritas terhadap jenis kontrasepsi. Paritas ada

hubungan antara jenis kontrasepsi dengan paritas hidup. Masih banyak orang menginginkan anak lebih dari kemampuannya untuk merawat anak.. Anak mempunyai nilai positif dari nilai negative". Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas dan penggunaan kontrasepsi MOW (Pratiwi & Rahmah, 2020)

Paritas memengaruhi kemauan responden untuk menggunakan suatu jenis alat kontrasepsi tertentu. Hal ini dikarenakan semakin besar paritas yang dimiliki responden, maka kebutuhan hidupnya menjadi semakin banyak pula. Jika responden merupakan keluarga yang kurang mapan secara ekonomi, hal ini tentu dapat menjadi masalah apabila paritas tidak dikendalikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri(2020), bahwa paritas memiliki hubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi MOW (Putri, 2020).

Didapatkan bahwa responden yang memiliki paritas  $\leq 2$  orang, umumnya merupakan responden yang telah menggunakan alat kontrasepsi jenis MKJP. Hal ini berarti, paritas yang sedikit merupakan hasil dari penggunaan kontrasepsi jenis MKJP tersebut. Namun, dalam penelitian ini masih banyak ditemukan PUS yang memiliki paritas  $> 2$  orang malah memilih menggunakan alat kontrasepsi jenis kontrasepsi

**Tabel 5.** Hubungan Dukunagan dengan Penggunaan Kontrasepsi MOW pada Pasangan Usia Subur di RSUD Deivi Sartika Kota Kendari

Dukungan Suami	Penggunaan MOW				Jumlah		OR	P-value
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak didukung	26	92,9	9	32,1	35	62,5	27,44	0,000
Didukung	2	7,1	19	67,9	21	37,5	(5,311-	
Total	28	100	28	100	56	100	141,82	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan mayoritas responden yang tidak mendukung pada yang tidak menggunakan MOW sebanyak 26 (92,9%) dari pada yang menggunakan MOW sebanyak 9 (32,1%). Sedangkan responden mendukung yang tidak menggunakan MOW sebanyak 2 (7,1%) dan yang menggunakan MOW sebanyak 19 (67,9%).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti dukungan suami memiliki hubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada pasangan usia subur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika kota kendari. Sedangkan hasil pengujian OR sebesar 27,444 karena nilai OR lebih besar dari 1 dan rentang nilai lower upper dan nilai OR tidak mencakupi nilai 1, maka diperoleh ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi MOW dimana pasangan usia subur yang tidak mendukung berpeluang 27,444 kali Ini menyatakan bahwa dukungan suami merupakan faktor peluang dalam pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada pasangan usia subur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika kota kendari tahun 2021.

Adanya faktor budaya yang masih dianut oleh beberapa responden seperti “banyak anak banyak rezeki” juga memengaruhi keputusan responden untuk membatasi paritas. Beberapa responden yang

menggunakan alat kontrasepsi jenis MOW, menyatakan bahwa mereka menggunakan kontrasepsi hanya untuk menjaga jarak usia kelahiran antar anak, bukan untuk membatasi jumlah anak. Beberapa responden juga menyatakan, tidak membatasi paritas karena menunggu memiliki anak dengan jenis kelamin tertentu yang belum mereka dapatkan.

Mayoritas responden dengan paritas tinggi sebanyak 34 (60,7%) dan responden dengan paritas rendah sebanyak 22 (39,3%). Pada umumnya semakin banyak paritas maka semakin tinggi pula kebutuhan keluarga sehingga memungkinkan pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi.

Pada umumnya semakin tinggi paritas maka semakin besar pula kebutuhan keluarga, sehingga Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) lebih diprioritaskan. Sebaliknya semakin rendah jumlah paritas maka Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) di abaikan disebabkan kemampuan seorang ibu dalam merawat anak.

Tingkat paritas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Kontrasepsi apabila Semakin banyak jumlah anak yang telah dilahirkan semakin tinggi keinginan responden untuk membatasi kelahiran. Pada akhirnya hal ini akan mendorong responden untuk menggunakan kontrasepsi (MOW) (Bahu et al., 2019)

Hasil analisis crosstabs hubungan dukungan suami dengan Pemilihan



Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami lebih banyak pada ibu yang tidak menggunakan MOW (92,9%) daripada yang menggunakan MOW (32,1%). Sebaliknya responden yang mendapat dukungan suami, lebih banyak pada responden yang menggunakan MOW (67,9%) daripada yang tidak menggunakan MOW (7,1%).

Hal ini sesuai dengan peran atau partisipasi suami dalam pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) yaitu membantu istri dalam menentukan pemilihan kontrasepsi secara benar dan mengingatkan istri dalam mengontrol terhadap kontrasepsi yang digunakan.

Hubungan perkawinan merupakan hubungan akrab yang diikuti oleh minat yang sama, kepentingan yang sama, saling membagi perasaan, saling mendukung, dan menyelesaikan permasalahan bersama. Dukungan suami adalah memberikan informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan suami adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita (Tindaon & Hutabarat, 2020).

Dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu istri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dengan perhatian suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi istri, tapi istri juga akan bahagia menjadi (calon) ibu bagi anak yang dikandungnya (Adhim, 2018)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, paritas dan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota kendari, sedangkan pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota kendari

Diharapkan kepada Rumah Sakit meningkatkan pelayanan kontrasepsi khususnya metode MOW, rumah sakit juga diharapkan untuk terus memberikan edukasi kepada seluruh pasien dan masyarakat terkait keuntungan menggunakan kontrasepsi dengan metode MOW

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahu, R., Hasania, E., & Hilamuhu, F. (2019). Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Rendahnya Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Tubektomi Di Puskesmas Tibawa. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.299>
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22898>
- Dinkes Prov. Sultra. (2019). *Laporan Tahunan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Forcepta, C., & Rodiani. (2017). Faktor-

- Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita ( MOW ) pada Pasangan Wanita Usia Subur The Factors that Use of Contraception Woman Medical Operation ( WMO ) on Childbearing Age. *Manjority*, 6(1), 7. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1523/1481>
- Hidayah, N., & Lubis, N. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 421. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.2989>
- Kemendes RI. (2018). *Pusat Data dan Informasi (Pusdatin)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviawati, D. (2012). *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*. Nuha Medika.
- Pratiwi, A., & Rahmah, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.324>
- Putri, K. M. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Mow pada Ibu Nifas di Rsia Annisa. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(2), 67–72. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i2.461>
- 2
- Rahman, Z., Kunoli, F. J., & Amalinda, F. (2017). the Factors Related To the Application of Contraception Method of Women Operation (Mow). *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 153. <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i2.89>
- RSU Dewi Sartika. (2019). *Laporan Tahunan*. RSU Deiwi Sartika.
- Septalia, R., & Puspitasari, N. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 91–98.
- Suryanti, Y. (2019). Fakto- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Tindaon, R. L., & Hutabarat, R. I. (2020). Hubungan Dukungan suami dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 76–83. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/18088>
- Utami, I., & Trimuryani, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 717–726. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1168>